

TREND FASHION INDONESIA

Di Antara Pengaruh Teknologi Informasi dan Aktivitas Religius

Triyanto

Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

email: triyanto.ma@gmail.com / triyanto@uny.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi kian pesat dan mampu menghegemoni aktivitas hidup manusia, termasuk aktivitas yang terkait dengan nilai religius. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai religius. Realitas itu terlihat dengan jelas dari aktivitas kehidupan yang bersifat peringatan harian maupun peringatan hari besar. Aktivitas religius tersebut selalu digayutkan dengan nilai kebaikan yang ada di dalam masing-masing agama. Begitu pula dalam pilihan pemakaian fashion. Pilihan pakaian yang terkait dengan aktivitas religius mampu memunculkan trend fashion di Indonesia. Teknologi informasi menjadikan cengkraman trend fashion pada aktivitas religius semakin kuat. Untuk mengungkapkan informasi terhadap fenomena trend fashion, teknologi informasi, dan aktivitas religius di Indonesia akan diteropong melalui pendekatan ilmu multidisiplin, penulis mengkombinasikan di antara informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan, studi literature bidang seni, social ekonomi dan teknologi informasi.

Kata kunci: Trend fashion, TI dan religius.

Pendahuluan

Kekayaan produk budaya Indonesia beserta keyakinannya telah menjadi keunggulan yang tidak terbantahkan lagi. Baik berupa keragaman agama, keragaman busana, keragaman ornamen, keragaman arsitektur, beserta keragaman adat istiadat yang penuh dengan karakteristik keunikan. Patut di syukuri Indonesia dengan seribu berkah yang dimilikinya telah mampu menghasilkan “seribu budaya”. Begitu juga dengan budaya fashion dalam menemani kemasan aktivitas religius yang dihasilkan, masyarakat Indonesia telah mampu menghasilkan mahnet kekayaan produk trend fashion khususnya di lingkup Asia tenggara yang ditandai dengan eksistensi pusat belanja fashion baik yang tradisional maupun modern, seperti: pasar klewer Solo, pasar Beringharjo Jogja, pasar Tanah Abang Jakarta, Pasar Batik Pekalongan, pusat perbelanjaan mall yang menjamur di berbagai kota besar Indonesia lainnya.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia mempunyai nilai ekonomis yang tinggi bagi perkembangan busana muslim dunia. Target untuk menjadi pusat fashion muslim dunia ditetapkan tidak hanya oleh pengusaha fashion tetapi juga oleh pemerintah. Tahun 2020 ditetapkan sebagai target pencapaian rencana besar tersebut. “Enam dari 10 wanita Indonesia memakai pakaian muslim. Inilah yang menjadi fenomena dan potensi pasar yang cemerlang bagi industri fashion,” ungkap *Mar-Com Director Indonesia Islamic Fashion Consortium (IIFC)*, Eka Rofi Shanty di Jakarta, Jumat (3/12). Deputi Bidang Koordinasi Industri dan Perdagangan, Edy P Irawady mengatakan, “Masyarakat

Muslim Indonesia saat ini juga sudah melek fashion, dan target menjadi kiblat fashion muslim dunia bukanlah hal yang berlebihan dan itu harus segera diupayakan. Batik, tenun, rajut dan perpaduan motif serta warna khas dari daerah-daerah di seluruh Indonesia merupakan kekayaan budaya yang sangat potensial(www.indonesiaberprestasi.web.id/opini/indonesia-2020-menjadi-kiblat-fashion-muslim-dunia/). Berdasar realitas di atas tentunya dapat segera menguraikan satu demi satu rajutan benang-benang kekuatan yang menjadi factor keunggulan kemungkinan Indonesia di tahun ke depan menjadi pusat trend fashion dunia. Beberapa factor keunggulan tersebut adalah jumlah ragam motif, jumlah penduduk muslimah, jumlah desainer, perkembangan teknologi informasi dan dukungan demokrasi. Pemakaian busana yang menjadi pendukung aktivitas religious penyebarannya kian kuat berkat dukungan teknologi informasi. Pergumulan di antara aktivitas religious dan teknologi informasi menjelang hari besar keagamaan berbagai pusat belanja tradisional maupun modern akan berubah menjadi lautan manusia yang kehausan.

Aktivitas Religius Teknologi Informasi dan Trend Fashion

Indonesia sebagai Negara berdasar Pancasila yang memilih sila pertama “Ketuhanan Yang Esa” membuat aktivitas masyarakat religious tidak terbantahkan lagi. Aktivitas religious memerlukan dukungan kelengkapan untuk menyempurnakan penampilan. Eksistensi busana menjadi penting dalam menopang aktivitas religious. Trend fashion yang hidup berkembang merupakan cermin kekuatan nilai religious. Aktivitas religious membutuhkan kelengkapan ataupun atribut busana. Terlebih aktivitas religious yang memiliki sifat monumental, seperti halnya keberadaan hari-hari besar keagamaan. Melalui aktivitas peringatan hari besar keagamaan itu geliat usaha dan trend fashion yang berkembang di Indonesia bergerak dengan baik (Triyanto dan Sri Widarwati, 2013). Indonesia Sebagai Negara kepulauan yang dihuni oleh multi etnis dan menjadi persimpangan jalan banyak pedagang di masa lampau telah membuat penduduk nusantara kala itu berada dalam berbagai singgungan budaya beserta agama yang mereka anut. Intensitas persinggungan telah menjadikan masyarakat Indonesia mempunyai kekayaan jumlah agama dan aliran kepercayaan. Masing-masing agama memiliki hari-hari besar yang menjadi peringatan besar di setiap tahunnya. Seperti perayaan Agama Kristen berupa perayaan Natalan, Agama Hindu dengan perayaan Galungan Kuningan, Agama Budha dengan perayaan Hari Waisak, dan Agama Islam dengan perayaan Hari Raya Idul Fitri. Semangat Sumpah Pemuda, perjuangan kemerdekaan, dan kehidupan masyarakat Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila telah menjadikan hubungan di dalam menjalankan aktivitas beragama terjalin dalam kerukunan dan toleransi. Tidak dapat dipungkiri betapa kaya Indonesia baik dari segi budaya maupun agama. Kekayaan

agama dapat terlihat dari jumlah agama yang dipeluk. Agama Islam merupakan salah satu agama yang banyak dipeluk masyarakat Indonesia. Hampir 80-an% masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. Sebagai agama yang besar pemeluknya, masyarakat Islam di Indonesia mempunyai budaya religious yang berbeda dengan negara-negara Islam lain di dunia, seperti di Malaysia, Brunai Darusalam, Arab Saudi, maupun Palestina. Salah satu budaya religious yang berbeda itu adalah budaya dalam menyongsong Hari Raya Idul Fitri. Hari Besar Idul Fitri merupakan puncak kemenangan melawan hawa nafsu yang telah dilewati melalui ibadah puasa selama satu bulan. Persiapan untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri sudah jauh hari dipersiapkan. Mulai dari persiapan sarana transportasi, oleh-oleh, baik berupa aneka roti, maupun bekal financial untuk berbagi “ampao” dengan orang tua, saudara, keponakan, dan tetangga. Sampai persiapan penampilan fisik yang terlihat dari pemakaian atribut berupa baju, celana, sepatu, penutup kepala dalam kondisi baru. Belakangan ini, telah banyak sekali media berita menyajikan beragam informasi menarik seputar dunia fashion di negara kita, Indonesia. Perkembangan dunia fashion yang berkiprah di Indonesia itu sendiri dapat dikatakan mengalami peningkatan di beberapa dekade terakhir. Hal ini didukung oleh berbagai sisi, baik dari sisi designer lokal yang kini semakin potensial, tingkat perekonomian yang membaik, sampai sektor ritel yang ikut serta mengalami perkembangan pesat. Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global (weebly.com)

Kesimpulan

Perkembangan trend fashion di Indonesia memiliki keunikan tersendiri, realitas perkembangan trend fashion Indonesia berbeda dengan perkembangan trend fashion di Barat. Fluktuasi trend fashion di Barat banyak dipengaruhi oleh pergantian empat musim. Sedangkan fluktuasi trend fashion di Indonesia banyak dipengaruhi aktivitas religious. Melalui aktivitas religious tersebut menuntut kelengkapan penampilan pakaian yang berbeda dengan penampilan pakaian harian yang tidak memiliki ketergayutan dua musim di Indonesia.

Daftar Pustaka

Triyanto dan Sri Widarwati (2014). Hari Besar Keagamaan, Jasa Usaha, dan Trend Fashion Indonesia
www.indonesiaberprestasi.web.id/opini/indonesia-2020-menjadi-kiblat-fashion-muslim-dunia
<http://serba-serbi-dunia-fashion.weebly.com/perkembangan-dunia-fashion.html>

